

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KARANGTENGAH 4  
NGAWI**

**Sofyan Susanto<sup>1</sup>, Trio Gusti Mardhika<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>STKIP Modern Ngawi, <sup>2</sup>STKIP Modern Ngawi**

**<sup>1</sup>sofyansusanto@stkipmodernngawi.ac.id, <sup>2</sup>triomardhika@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether the make a match learning model has an effect or not on the results of science subjects learning for fifth grade students at SDN Karangtengah 4 Ngawi. This study uses a quasi-experimental quantitative research model. The sampling technique used is purposive sampling. The number of students in the control and experimental classes 5A and 5B was 22 in each class. The data collection technique used is a test. Prerequisites for testing data analysis using normality test and data homogeneity test and the results obtained are normal and homogeneous data. Data hypothesis test using independent sample t test using SPSS 25.0 obtained the results of Sig. (2-tailed)  $0.00 < 0.05$  and obtained tcount  $2.201 > t_{table} 2.086$ . Based on the results of the hypothesis test, it can be seen that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it was concluded that there was an effect of the make a match learning model on the science learning outcomes of fifth graders at SDN Karangtengah 4 Ngawi.*

**Keywords :** *Learning Model, Make a Match, Learning Outcomes.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui model pembelajaran *make a match* berpengaruh atau tidak terhadap hasil mata pelajaran IPA belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Ngawi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif model eksperimen semu. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah siswa kelas kontrol dan eksperimen 5A dan 5B berjumlah 22 setiap kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Prasyarat pengujian analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data dan didapat hasil data bersifat normal dan homogen. Uji hipotesis data menggunakan uji independent sample t test menggunakan SPSS 25.0 diperoleh hasil Sig. (2-tailed)  $0.00 < 0.05$  dan diperoleh  $t_{hitung} 2,201 > t_{tabel} 2,086$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Ngawi.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, *Make a Match*, Hasil Belajar.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia semakin lama semakin berkembang, pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum, hal tersebut dilakukan untuk tujuan pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia, karena semakin berkembangnya zaman, pendidikan pun juga ikut mengalami perkembangan. Tidak mungkin kualitas pendidikan di Indonesia akan stagnan terus, akan tetapi terus mengalami perkembangan dan tidak tertinggal jauh dengan negara-negara lain yang juga berkompetisi dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

Jalan pendidikan Indonesia dari awal kemerdekaan hingga saat ini tidak sederhana yang kita kira. Pendidikan di Indonesia sangat kompleks dan perlu direvisi, terutama seiring dengan perubahan kurikulum seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan di lapangan. Dari ilmu ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menampilkan perubahan dan pengembangan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia, mulai dari KBK, KTSP dan, tentu saja, hingga Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk hasil

pendidikan yang maksimal. (Mardhika, Khusniyah, 2021:14)

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik untuk mencapai keterampilan optimal yang disengaja, direncanakan, terstruktur dan dievaluasi. Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan dari 4.444 siswa SMA. Kemungkinan-kemungkinan tersebut diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia dan harus dipenuhi sepanjang hidupnya. Tanpa pendidikan, mustahil manusia hidup dan tumbuh selaras dengan mengejar kemajuan, kemakmuran, dan kebahagiaan. (Supardi, 2015:114)

Kurikulum nasional terus berubah dari waktu ke waktu. Terakhir, pada tahun 2013, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah merumuskan dan memperkenalkan kurikulum tingkat pendidikan dasar - 2013 (K13) ke tingkat pendidikan menengah. K13 nilai pembelajaran yang bermakna

dan menarik. Secara khusus, di tingkat sekolah dasar, tidak hanya bermakna dan menarik, tetapi juga menekankan konten pengajaran, yang lebih sederhana dari konten pengajaran kurikulum sebelumnya. (Widodo, 2016:22) Faktor pokok yang mempengaruhi pembelajaran bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan pada subjek dan waktu tertentu. Pembelajaran bermakna terjadi ketika seseorang belajar dengan menambahkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan. Dalam proses belajar, seseorang membangun apa yang telah dipelajarinya dan menempatkan pengalaman, fenomena, dan fakta baru dalam struktur pengetahuan. (Rahmah, 2013:44).

Untuk mencapai pembelajaran bermakna dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang variatif, salah satunya yaitu model pembelajaran *make a match*.. *Make a match* adalah model pembelajaran yang siswanya mencari jawaban/pertanyaan sebelum batas waktu dan mengharuskan siswa untuk menemukan pasangan kartu yang dapat mencocokkan titik yang

diberikan dengan kartu. Salah satu kelebihan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang nyaman. (Wijanarko, 2017:53) Tata cara pelaksanaan model pembelajaran menjodohkan yaitu guru menyiapkan kartu yang berisi soal dan jawaban sesuai topik, setiap siswa menerima kartu yang berisi soal/jawaban, dan siswa. siswa akan menyocokkan jawaban pasangan jawaban dengan waktu yang disediakan, jika siswa tidak cocok, akan dikenakan sanksi sesuai kesepakatan, setelah selesai satu ronde, diacak lagi kartunya sehingga siswa mendapatkan soal atau jawaban yang lain, siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran. (Fathurrohman, 2017: 87-88)

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan pada siswa berupa penilaian usai mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dengan perubahan tingkah laku.. (Nurrita, 2018:175) Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran, metode atau model pembelajaran yang digunakan

oleh guru, maupun pola belajar pada siswa.

Peneliti melaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Ngawi.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *make a match*; sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh kelas V SDN Karangtengah 4 Ngawi, untuk teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan menimbang kriteria-kriteria tertentu untuk memilih kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Sedangkan untuk sampel yang digunakan adalah kelas V A sebagai kelas kontrol dan V B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22 orang pada masing-masing kelas.

Data dikumpulkan dengan soal tes pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Dan data dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis independent t-test.

## C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan empat kali tatap muka, Pertemuan pertama melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, pertemuan kedua melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol, pada pertemuan ketiga melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen, kemudian pada pertemuan keempat dilaksanakan posttest pada kedua kelas. Materi yang diajarkan pada kelas-kelas tersebut adalah tentang gaya dan soal tes yang diberikan yaitu tes berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau perbedaan antara kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran

| Nilai  | Keterangan      |
|--------|-----------------|
| 22     | Jumlah Siswa    |
| 56,82  | Rata-Rata       |
| 56     | Median          |
| 50     | Modus           |
| 8,830  | Standar Deviasi |
| 77,965 | Varians         |
| 40     | Nilai Minimum   |
| 80     | Nilai Maksimum  |

*make a match* (Kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan metode konvensional (Kelas kontrol).

Berikut di bawah ini merupakan

| Nilai  | Keterangan      |
|--------|-----------------|
| 22     | Jumlah Siswa    |
| 58,64  | Rata-Rata       |
| 58     | Median          |
| 56     | Modus           |
| 7,889  | Standar Deviasi |
| 62,242 | Varians         |
| 44     | Nilai Minimum   |
| 72     | Nilai Maksimum  |

hasil dari penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen :

#### 1. Pretest Kelas Kontrol

Untuk hasil pretest dari kelas kontrol didapat hasil sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas, didapat hasil pretest kelas kontrol dengan Jumlah Siswa 22, Rata-Rata 58.64, Median 58, Modus 56, Standar Deviasi 7.889, Varians 62.242, Nilai minimum 44, dan Nilai Maksimum 72.

#### 2. Pretest Kelas Eksperimen

Berikut di bawah ini merupakan hasil dari pretest kelas eksperimen :

Berdasarkan data di atas, didapat hasil pretest kelas eksperimen dengan Jumlah Siswa 22, Rata-Rata 56,82, Median 56, Modus 50, Standar Deviasi 8,830, Varians 77,965, Nilai minimum 40, dan Nilai Maksimum 80.

#### 3. Posttest Kelas Kontrol

Berikut di bawah ini merupakan hasil dari posttest kelas kontrol :

| Nilai         | Keterangan      |
|---------------|-----------------|
| <b>22</b>     | Jumlah Siswa    |
| <b>66,64</b>  | Rata-Rata       |
| <b>67</b>     | Median          |
| <b>70</b>     | Modus           |
| <b>7,287</b>  | Standar Deviasi |
| <b>53,100</b> | Varians         |
| <b>54</b>     | Nilai Minimum   |
| <b>84</b>     | Nilai Maksimum  |

Berdasarkan data di atas, didapat hasil posttest kelas kontrol dengan Jumlah Siswa 22, Rata-Rata 66,64, Median 67, Modus 70, Standar Deviasi 7,287, Varians 53,100, Nilai minimum 54, dan Nilai Maksimum 84.

#### 4. Posttest Kelas Eksperimen

Berikut di bawah ini merupakan hasil dari posttest kelas eksperimen:

Berdasarkan data di atas, didapat hasil posttest kelas eksperimen dengan Jumlah Siswa 22, Rata-Rata 76,09, Median 76, Modus 78, Standar Deviasi 6,428, Varians 41,325, Nilai minimum 64, dan Nilai Maksimum 94.

Berdasarkan data di atas, sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi syarat pokok dalam analisis data dan bertujuan dalam memahami data yang telah dikumpulkan, apakah persebaran data tersebar dengan normal atau tidak. Karena sampel yang digunakan tiap kelas kurang dari 30, maka peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*.

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas *Shapiro Wilk*:

| Kelas Kontrol    |                 |                  |
|------------------|-----------------|------------------|
| N                | Pretest<br>Sig. | Posttest<br>Sig. |
| 22               | 0,785           | 0.501            |
| Kelas Eksperimen |                 |                  |
| N                | Pretest<br>Sig. | Posttest<br>Sig. |
| 22               | 0,150           | 0.346            |

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, menunjukkan hasil nilai

| Nilai  | Keterangan      |
|--------|-----------------|
| 22     | Jumlah Siswa    |
| 76,09  | Rata-Rata       |
| 76     | Median          |
| 78     | Modus           |
| 6,428  | Standar Deviasi |
| 41,325 | Varians         |
| 64     | Nilai Minimum   |
| 94     | Nilai Maksimum  |

signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,785 dan hasil nilai signifikansi posttest kelas kontrol sebesar 0,501. Sedangkan nilai signifikansi dari pretest kelas eksperimen sebesar 0,150 dan nilai signifikansi dari posttest kelas eksperimen sebesar 0,346. Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas data tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data di atas berdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi > 0,05.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan pada kedua uji pretest dan posttest pada kelas yang diteliti. Uji dilakukan terhadap nilai hasil belajar siswa dalam mengerjakan tes soal-soal yang telah diberikan.

Berikut hasil dari uji homogenitas *Levene* :

| N  | Pretest<br>Sig.  |
|----|------------------|
| 22 | 0,835            |
| N  | Posttest<br>Sig. |
| 22 | 0,326            |

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas data di atas, nilai signifikansi pretest kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,835, sedangkan nilai signifikansi posttest kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,326, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang homogen (sama).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini memakai uji independent t-test dengan menggunakan software SPSS 25.0, uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Pada pengujian hipotesis kali ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Berikut merupakan hasil dari uji independent t-test SPSS 25.0 :

| Kelas      | Sig. (2-tailed) |
|------------|-----------------|
| Kontrol    | 0,00            |
| Eksperimen | 0,00            |

Berdasarkan hasil dari uji independent t-test di atas, menunjukkan hasil penghitungan uji independent t-test sig. (2-tailed)  $0,00 < 0,05$ , dan juga hal tersebut diperkuat dengan penghitungan manual dari uji t.

Berikut merupakan rumus mencari nilai dari  $t_{hitung}$  :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dari penghitungan di atas didapat hasil  $t_{hitung} 2,201 > t_{tabel} 2,086$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Ngawi.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, didapat hasil uji independent t-test Sig.  $0,00 < 0,05$ . Dan diperkuat dengan penghitungan uji t manual yang hasilnya  $t_{hitung}$

2,201 >  $t_{\text{tabel}}$  2,086. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Ngawi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 87-88.
- Mardhika, T.G, Khusniyah, T.W. (2021). *Pelaksanaan Kurikulum KBK hingga Kurikulum 2013 di SDN Beran 4 Ngawi*. 4(1), 13–17.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Rahmah, N. (2018). Belajar Bermakna Ausubel. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 43–48.
- Supardi, U. S. (2015). Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 111-121.
- Widodo, W. (2016). Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, Dan Hukum Islam*, 14(2), 22-37.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>